

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Peningkatan derajat kesehatan yaitu adalah keinginan dari semua negara, ditengah munculnya banyak penyakit baru yang belum jelas penyebabnya. Sehat menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan lebih dari 2,4 miliar orang saat ini terinfeksi virus dengue dan indonesia masih menduduki urutan tertinggi kejadian DHF di asia tenggara (WHO, 2012). Pada tahun 2013, jumlah DHF di indonesia sebanyak 112511 kasus dengan jumlah kematian 871 orang (incidence Rate/ angka kesakitan = 45,85 per 100.000 penduduk dan angka kematian = 0,77%). Kejadian DHF di 34 provinsi tercatat pada tahun 2014 sebesar 71668 orang, 641 diantaranya meninggal dunia (Kemenkes, 2014).

Menurut Soedarto (2012) Kesehatan dipengaruhi oleh berbagai aspek salah satunya adalah lingkungan, lingkungan bisa mempengaruhi kesehatan, salah satunya lingkungan yang kotor dan tidak terawat akan menjadi sarang nyamuk *Aedes Aegypti* yang menyebabkan DHF. Dengue Haemoragic Fever (DHF) adalah penyakit demam akut yang dapat menyebabkan kematian dan disebabkan oleh empat serotipe virus dari *Falvivirus*, virus RNA dari keluarga Falviviridae.

Menurut data World Health Organization (WHO) melaporkan lebih dari 2,4 miliar orang dari 7,2 miliar (sekitar 40% penduduk dunia). Indonesia masih menduduki urutan tertinggi kejadian DHF di asia tenggara (WHO, 2012) Pada tahun 2013, jumlah penderita DHF di indonesia sebanyak 112 511 kasus dengan jumlah kematian 871 orang (incidence rate/angka kesakitan = 45,85 per 100.000

penduduk dan angka kematian = 0,77%) diantaranya terjadi pada anak. Kejadian DHF di 34 profinsi tercatat pada tahun 2014 sebesar 71 668 orang, 641 diantaranya meninggal dunia, kota sukabumi menduduki peringkat pertama se-profinsi jawa barat untuk kasus DHF dengan jumlah 922 kasus dari tahun 2010-2013 dan diikuti oleh kota bandung dan cimahi (Dinas kesehatan profinsi jawa barat 2015).

Berdasarkan data Rekam Medik RSU.dr.slamet Garut jumlah penyakit DHF berjumlah 350 jiwa dan berdasarkan rekam medik ruangan kalimaya atas angka kejadian penyakit DHF 1 tahun kebelakang terhitung dari bulan januari 2019 sampai januari 2020 penyakit DHF dengan jumlah 110 jiwa dari 10 penyakit terbanyak di ruangan kalimaya atas. (Sumber : Rekam Medik RSU.dr.slamet Garut 2020).

DHF dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti peningkatan suhu tubuh (hipertermi) karena peningkatan suhu tubuh menimbulkan gangguan ketidak efektifan pola nafas, hipertermi, ketidak efektifan perfusi jaringan perifer, nyeri akut, kekurangan volume cairan, resiko syok hypovolemik, ketidak seimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, resiko perdarahan (Nurarif & Kusuma, 2015).

Peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan yaitu memberikan pendidikan kesehatan pada pasien Dangue hemoragic fever pemberian cairan yang cukup oleh sebab itu para penderita DHF penting untuk minum air putih yang banyak dan mendapatkan asupan maknan seimbang antara sayur, buah dan lauk dan upaya terapi farmakologi pemberian antibiotik dan

antiinflamasi (Potter&Perry, 2011).

Terkait penatalaksanaan pasien dengan masalah keperawatan demam pada pasien dangue hemoragic fever, ada beberapa teknik non farmakologi yaitu kompres hangat, menganjurkan menggunakan pakaian tipis, dan banyak minum air putih (Doenges,Marlynn,,dkk.2015). tindakan kompres hangat merupakan tindakan keperawatan yang sangat efektif diberikan pada pasien dengan demam dangue hemoragic fever. Karena, terdapat pengaruh yang bermakna kompres hangat terdapat perubahan suhu tubuh pada pasien dangue hemoragic fever jika dilakukan secara berulang.

Berdasarkan hasil data dan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan *Dengue Hemoragic Fever* melalui penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) yang berjudul :

“ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGUE HAEMORAGIC FEVER DENGAN MASALAH KEPERAWATAN PENINGKATAN SUHU TUBUH (HIPERTERMI) DI RUANG KALIMAYA ATAS RSUD Dr.SLAMET GARUT”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Haemoragic Fever* (DHF) dengan masalah keperawatan peningkatan suhu tubuh (hipertermi) di RSUD Dr.Slamet Garut.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Haemoragic Fever* (DHF) dengan masalah keperawatan peningkatan suhu tubuh (hipertermi) di Ruang Kalimaya Atas RSUD Dr.Slamet Garut secara komprehensif meliputi aspek bio, psiko, spiritual, dalam dalam bentuk pendokumentasian.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penulis dapat melakukan asuhan keperawatan yang meliputi :

- a) Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Haemoragic Fever* (DHF) dengan masalah keperawatan peningkatan suhu tubuh (hipertermi) di RSUD Dr.Slamet Garut.
- b) Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Haemoragic Fever* (DHF) dengan masalah keperawatan peningkatan suhu tubuh (hipertermi) di RSUD Dr.Slamet Garut.
- c) Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Haemoragic Fever* (DHF) dengan masalah keperawatan peningkatan suhu tubuh (hipertermi) di RSUD Dr.Slamet Garut.
- d) Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami *Dengue Haemoragic Fever* (DHF) dengan masalah keperawatan peningkatan suhu tubuh (hipertermi) di RSU dr.slamet garut.
- e) Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami *Dengue Haemoragic Fever*

(DHF) dengan masalah keperawatan peningkatan suhu tubuh (hipertermi) di RSU dr.slamet garut.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien *Dengue Haemoragic Fever* (DHF), dengan masalah keperawatan peningkatan suhu tubuh (hipertermi)

1.4.2 Manfaat praktis

a) Bagi tenaga kesehatan

Sebagai masukan bagi perawat dan profesi kesehatan lainnya di dalam tim kesehatan dalam upaya menurunkan suhu tubuh klien dengan *Dengue Haemoragic Fever* (DHF).

b) Bagi institusi pelayanan kesehatan

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan SOP bagi seluruh Rumah Sakit dan Institusi pelayanan rawat inap lainnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

c) Bagi institusi pendidikan

Manfaat praktis bagi institusi pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada Anak dengan *Dengue Haemoragic Fever* (DHF).